

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata ulang atau reduplikasi merupakan proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2001). Reduplikasi atau bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi, morfologi, maupun tataran sintaksis. Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Dalam bahasa Indonesia, reduplikasi merupakan mekanisme atau aturan yang penting dalam pembentukan kata.

Reduplikasi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, maupun dalam karya sastra. Berbagai karya sastra, salah satu di antaranya kaba Minangkabau. Kaba merupakan sebuah karya sastra Minangkabau yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Kaba merupakan cerita klasik Minangkabau yang menceritakan kehidupan seorang manusia yang dapat dijadikan contoh teladan oleh pembacanya (Syadam, 2004). Kaba klasik Minangkabau, antara lain: 1) kaba *Cindua Mato*; 2) kaba *Sabai Nan Aluih*; 3) kaba *Siti Risani*; 4) kaba *Anggun Nan Tongga*; dan 5) kaba *Si Umbuik Mudo*. Kaba Minangkabau menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, pendidikan serta terdapat kritik terhadap realita kehidupan yang terjadi. Kaba dahulunya

disampaikan secara lisan oleh tukang kaba. Seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau mulai dibukukan, salah satunya kaba *Cindua Mato* karya Syamsuddin St. Rajo Endah.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang kaba *Cindua Mato* karya Syamsuddin St. Rajo Endah karena kaba ini cukup terkenal di tengah-tengah masyarakat. Kaba *Cindua Mato* merupakan kaba karya Syamsuddin St. Rajo Endah yang menceritakan kisah dua sahabat yang bernama Cindua Mato dan Dang Tuanku. Dang Tuanku merupakan seorang putra pewaris kerajaan Pagaruyung dan Cindua Mato merupakan orang kepercayaan Dang Tuanku, mereka telah bersahabat sejak kecil, Cindua Mato selalu bersama-sama Dang Tuanku.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan kajian morfologi dan semantik. Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan yang terjadi. Morfologi merupakan bentuk yang mengkaji mengenai proses reduplikasi. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar rumah (Ramlan, 1987).

Semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu wicara. Chaer (1989) menyatakan semantik merupakan hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada di luar bahasa. Berbagai jenis makna merupakan bidang kajian yang

dibahas dalam ilmu semantik. Makna gramatikal merupakan salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna gramatikal, merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

Pembahasan akan difokuskan pada bentuk dan makna reduplikasi bahasa Minangkabau pada kaba *Cindua Mato*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Reduplikasi dalam Kaba Klasik Minangkabau *Cindua Mato* Karya Syamsuddin St. Rajo Endah”. Dari pengamatan peneliti, pada kaba *Cindua Mato* ini banyak menggunakan kata yang berupa reduplikasi. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti bentuk kata reduplikasi yang ada dalam kaba *Cindua Mato*. Di bawah ini, peneliti akan memberikan satu contoh bentuk kata reduplikasi seluruh, yang mana contoh tersebut diambil secara acak dari kaba *Cindua Mato*. Peneliti mengambil contoh tersebut karena dianggap telah mewakilkan data yang di analisis. Teknik contoh yang digunakan adalah teknik *sample random sampling* yaitu pengambilan contoh secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015). Berikut ini adalah contoh kata yang mengalami pengulangan atau reduplikasi seluruh dalam kaba *Cindua Mato*.

1. *elok-elok* ‘baik-baik’

Jago badan elok-elok, garak alah tibo pado badan
Jaga diri baik-baik, firasat sudah ada dalam diri

elok → (bentuk dasar)
elok+elok → *elok-elok* ‘baik-baik’

Kata *elok-elok* merupakan proses reduplikasi seluruh, yang tidak ada perubahan apapun dari bentuk asalnya maupun bentuk dasarnya. Menurut Ramlan (1987) reduplikasi seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Pada contoh tersebut terdapat kata ulang “*elok-elok*”. Kata ulang tersebut merupakan kata ulang dengan bentuk pengulangan seluruh dari kata dasar “*elok*” menjadi “*elok-elok*”. *Elok-elok* merupakan reduplikasi seluruh, yang berarti tidak ada perubahan apapun dari bentuk dasarnya. Reduplikasi seluruh ditandai dengan pengulangan secara utuh dari bentuk asalnya, yang dalam hal ini terlihat pada kata *elok-elok*, di mana bentuk dasarnya *elok* diulang tanpa mengalami perubahan bentuk maupun makna dasarnya. Kata *elok-elok* secara leksikal, yang berarti baik-baik atau hari-hati (Burhanuddin, 2012). Itulah salah satu contoh kata reduplikasi seluruh yang akan peneliti teliti pada kaba *Cindua Mato*.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada kaba *Cindua Mato* karena : pertama, kaba *Cindua Mato* ditulis dalam bahasa Minangkabau. Kedua, dalam kaba *Cindua Mato* banyak ditemukan bentuk kata reduplikasi. Ketiga, bentuk kata reduplikasi dalam kaba *Cindua Mato* belum ada yang melakukan penelitian. Keempat, dengan membaca dan meneliti kaba klasik *Cindua Mato* ini berarti ikut melestarikan kaba-kaba klasik Minangkabau. Kelima, melestarikan pemakaian bahasa Minangkabau khususnya oleh generasi muda dan memahami ceritanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk reduplikasi yang terdapat dalam kaba klasik Minangkabau *Cindua Mato*?
2. Apa saja makna reduplikasi yang terdapat dalam kaba klasik Minangkabau *Cindua Mato*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi dalam kaba klasik Minangkabau *Cindua Mato*.
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi yang terdapat dalam kaba klasik Minangkabau *Cindua Mato*.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Sebelum melakukan penelitian , penulis telah meneliti beberapa penelitian yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan atau mendukung penelitian yang dilakukan.

Fisnia Pratami dkk (2024) yang berjudul “Analisis Reduplikasi Morfologi pada ‘Si Mineral Beranak Bayi’ Karya Ahmad Tohari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis serta makna reduplikasi yang ada dalam kumpulan cerpen “Si Mineral Beranak Bayi” karya Ahmad Tohari. Metode yang

digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif, teknik yang digunakan adalah teknik membaca dan menyimak, sedangkan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi terhadap cerpen tersebut. Hasil penelitian mengenai proses morfologi berupa reduplikasi menunjukkan bahwa dari pengamatan terhadap data, ditemukan 35 bentuk kata ulang.

Anak Agung dkk (2024) yang berjudul “Reduplikasi dan Makna dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dengan cara membaca dan catat novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye. Metode analisis yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan 4 jenis kata ulang dalam novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye yakni: reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan variasi fonem, reduplikasi yang bekombinasi dengan pengimbuhan.

Novia Awalia (2024) yang berjudul “Reduplikasi Bahasa dalam Novel Bidadari Jingga Karya (Studi Morfologi) Karya Ka Umay”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi dwilingga, salinan suara dwilingga, dwipurwa, dan dwivasana. Dari keempat form tersebut ditemukan total 214 data yang berasal dari data form reduplikasi.

Sinta Wardani (2023) yang berjudul “Reduplikasi dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi/Sinta Wardani”. Penelitian ini bertujuan

mendeskripsikan reduplikasi dengan cara mengidentifikasi bentuk jenis dan makna reduplikasi pada karya sastra novel. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Metode dalam pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman (2013) dengan tiga tahapan yaitu data reduction data display dan verification. Hasil analisis data ditemukan 584 bentuk reduplikasi, reduplikasi bahasa Indonesia berjumlah 581 data, reduplikasi bahasa Jawa 2 data dan reduplikasi bahasa Minang 1 data.

Ariana Idris (2022) yang berjudul “Reduplikasi Morfologi dalam Novel Bintang Karya Tere Liye”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna reduplikasi morfologi yang terdapat dalam teks novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca catat. Hasil penelitian ini berupa pengelompokan dan pengkodean bentuk data reduplikasi morfologi dari sumber novel Bintang karya Tere Liye. Pengkajian proses pembentukan kata ulangnya berupa pengulangan pada akar dan pengulangan dalam bentuk dasar berafiks. Serta fungsi reduplikasi morfologi yang ditinjau dari kedudukan kelas katanya, dan makna gramatikal pada bentuk reduplikasi morfologinya.

Kabul Prasetya dan Qotri Wuquinnajah (2022) yang berjudul “Analisis reduplikasi dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan makna kata ulang yang terdapat pada cerpen Kejetit karya Putu Wijaya, seorang sastrawan yang dikenal serba bisa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bentuk kata ulang yang dibedakan menjadi empat yaitu, pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan pembubuhan afiks, pengulangan dengan perubahan fonem.

Afria & Putri (2022) mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) bentuk reduplikasi nomina, (2) bentuk reduplikasi verba, (3) bentuk reduplikasi adjektiva. *Pertama*, bentuk reduplikasi nomina yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau di desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai, yaitu reduplikasi akar induak-induak ;ibu-ibu', (2) reduplikasi akar uma-uma 'rumah-rumah' (3) reduplikasi akar boluik-boluik 'belu-belut' (4) boning-bonang 'benang-benang'. *Kedua*, bentuk reduplikasi verba yang ditemukan Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai dapat berupa (1) reduplikasi akar togak-togak 'berdiri-berdiri' (2) reduplikasi verba ba 'ber' bacokak-cokak 'bertengkar-tengkar' (3) redupliakasi verba ta 'ter' takona-kona 'terpikir-pikir. *Ketiga*, bentuk reduplikasi adjektiva.

Solaihat Alaihi dkk (2021) yang berjudul “ Bentuk Reduplikasi Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam metode

penelitiannya, objek penelitian merupakan kalimat yang terdapat bentuk reduplikasi. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, teknik analisis data menggunakan metode dan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan total ada 80 (100%) data bentuk reduplikasi dalam novel ini, dengan rincian pengulangan seluruh yang mendominasi dengan 43 data.

Mella Andrian (2020) yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kiri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna reduplikasi pada bahasa Melayu Riau dialek Kampar Kiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar Kiri dan menganalisis makna bahasa Melayu Riau dialek Kampar Kiri. Dari data yang dianalisis ditemukan beberapa bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi berinfiks, reduplikasi bersimufiks, reduplikasi berprefiks, reduplikasi bersufiks.

Simatupang (2020) yang berjudul “Reduplikasi dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari”. Peneliti menemukan 190 kutipan yang terdiri atas bentuk dan makna reduplikasi. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan kajian bahasa pada objek karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan reduplikasi sebanyak 190 kutipan yang terdiri atas bentuk dan makna reduplikasi. Bentuk reduplikasi pengulangan seluruh ditemukan sebanyak 110 kutipan. Bentuk reduplikasi pengulangan pembubuhab afiks sebanyak 34 kutipan. Bentuk

reduplikasi pengulangan sebagian ditemukan 20 kutipan, dan bentuk reduplikasi pengulangan perubahan fonem 3 kutipan.

Setiaji (2019) yang berjudul “Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Berdasarkan hasil penelitian dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat disimpulkan yaitu; (1) Reduplikasi bentuk dasar nomina membentuk makna banyak atau bermacam-macam dan menyatakan makna seluruh atau sepanjang (menyatakan waktu). (2) reduplikasi bentuk dasar adjektiva membentuk makna menyatakan sangat, menerangkan jumlah (banyak), menyatakan tingkatan, (3) reduplikasi bentuk dasar verba membentuk makna menyatakan saling, menyatakan makna tindakan berulang, dan menyatakan makna intensitas atau keadaan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam penelitian, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan (Sudaryanto, 2015). Metode dan teknik penelitian yang digunakan disini juga terdapat pada penelitian yang digunakan oleh Sudaryanto : (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993).

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada tahap pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode simak. Metode simak ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Tulisan yang disimak adalah kata reduplikasi yang berbahasa Minangkabau, yang terdapat di dalam kaba *Cindua Mato*. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti akan menyadap reduplikasi yang ada dalam kaba *Cindua Mato*. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada tahap ini peneliti tidak ikut serta di dalam percakapan pada kaba klasik tersebut.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik catat sendiri digunakan untuk mencatat data-data yang didapatkan di dalam kaba yang akan diteliti. Pencatatan dari hasil penyimakan bacaan kaba *Cindua Mato* dicatat pada buku catatan penulis.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan. Menurut Sudaryanto (2015) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Metode padan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode padan *translasional*. Metode pada translasional merupakan metode yang alat penentunya bahasa lain. Bahasa yang digunakan pada penelitian adalah bahasa Minangkabau maka dari

itu peneliti akan menerjemahkan bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Sementara untuk semua data kaba yang didapatkan akan ditulis dalam bentuk bahasa Minangkabau.

Selanjutnya teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Menurut Sudaryanto (2015) menjelaskan membandingkan itu berarti mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan. Maksud dari teknik lanjutan Hubung Banding Membedakan (HBB) ini adalah membandingkan bentuk reduplikasi yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Ada dua macam metode penyajian hasil analisis, yaitu penyajian yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Metode formal digunakan pada pemaparan analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambing-lambang formal linguistik. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993).

Pada penelitian ini penyajian analisis data menggunakan jenis penyajian analisis data yang berfokus pada data kualitatif maka penelitian ini menggunakan metode penyajian yang bersifat informal dalam bentuk deskriptif dan interpretasi data.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya, akibatnya banyak orang yang memakai lama, lama pemakaian, serta luas daerah lingkungan pemakainya (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah bentuk kata reduplikasi yang ada dalam kaba Cindua Mato.

Sampel merupakan sejumlah data yang diambil dan dianggap mewakili keseluruhannya (Sudaryanto, 1993). Sampel pada penelitian ini adalah bentuk kata reduplikasi dalam kaba *Cindua Mato*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015).

